

## PENELITIAN ASLI

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PARTICIPATION IN PREGNANT WOMEN'S CLASSES AND AWARENESS OF DANGER SIGNS DURING PREGNANCY AT MARTUBUNG HEALTH CENTER

Friska Sitorus<sup>1</sup>, Dewi R Bencin<sup>1</sup>, Surya Anita<sup>1</sup>, Listerida Saragih<sup>1</sup>, Ria Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

#### Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 07 Juli 2025

Tanggal Diterima: 22 Juli 2025

Tanggal Dipublish: 25 Juli 2025

**Kata kunci:** Kelas Ibu Hamil;  
Perilaku; Tanda Bahaya  
Kehamilan

**Penulis Korespondensi:**

Surya Anita

Email:suryaanita38@gmail.com

#### Abstrak

**Latar belakang:** Kehamilan dimulai dari konsepsi hingga kelahiran bayi, dengan durasi kehamilan yang normal sekitar 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Ibu Hamil adalah individu yang sedang menjalani tahap pembuahan untuk meneruskan keturunan.

**Tujuan:** untuk mengeksplorasi hubungan antara pemanfaatan kelas bagi ibu hamil dengan perilaku mereka terhadap tanda-tanda bahaya selama kehamilan di area kerja Puskesmas Martubung.

**Metode:** penelitian ini kuantitatif, menggunakan desain deskriptif korelasional dan dilaksanakan di lingkungan kerja Puskesmas Martubung, dimulai dari bulan Desember 2024 sampai Januari 2025. Populasi yang diteliti terdiri dari semua ibu hamil yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Martubung, sebanyak 143 ibu hamil. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang menghasilkan total 77 peserta. Setelah menerapkan uji statistik dengan Uji Chi Square, diperoleh hasil  $p=0.001 (<0.05)$ , yang menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil dan perilaku terhadap tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Martubung.

**Saran:** agar para peserta kelas ibu hamil meningkatkan keaktifan mereka dalam kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan waktu, karena kelas tersebut sangat berperan dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi proses persalinan.

Jurnal Reproductive Health

e-ISSN: 2528-1585

Vol. 10 No. 1 Juni 2025 (Hal 21-26)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jrh.v10i1.6111>

**How To Cite:** Sitorus, Friska, Dewi R Bencin, Surya Anita, Listerida Saragih, and Ria Lestari. 2025. "The Relationship Between Participation In Pregnant Women's Classes And Awareness Of Danger Signs During Pregnancy At Martubung Health Center." *Jurnal Reproductive Health* 10 (1): 21-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jrh.v10i1.6111>.



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: D3 Kebidanan Fakultas Pendidikan Vokasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

## 1. Pendahuluan

Tanda-tanda berbahaya dalam kehamilan adalah sinyal adanya ancaman serius yang bisa mengancam keselamatan ibu dan janin jika tidak ditangani dengan cepat. Gejala ini bervariasi di setiap tahap kehamilan. Pada tahap pertama, beberapa tanda yang perlu diperhatikan adalah hiperemesis gravidarum (mual dan muntah berlebihan), demam yang sangat tinggi, dan pendarahan. Pada tahap kedua, ditandai dengan kemungkinan munculnya pembengkakan, berkurangnya gerakan janin, serta penurunan berat badan yang stagnan. Sedangkan pada tahap ketiga, kondisi seperti pecahnya ketuban lebih awal dan masalah posisi janin menjadi sorotan utama (Maryunani, 2016).

Menurut informasi dari World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) secara global masih sangat tinggi. Setiap hari, sekitar 800 wanita meninggal karena komplikasi yang terjadi selama kehamilan atau persalinan. Di tahun 2015, dilaporkan ada 216.000 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dengan jumlah tertinggi terjadi di negara-negara berkembang yang mencapai 302.000 kasus. Angka kematian ibu di negara berkembang adalah 20 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju, sekitar 239 per 100.000 kelahiran hidup. WHO mengemukakan bahwa minimnya pengetahuan dan perilaku ibu hamil terkait tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab kematian maternal. Penyebab utama meliputi pendarahan (25%), infeksi (15%), eklampsia (12%), persalinan yang tidak memadai (8%), serta faktor lainnya (20%). Diperkirakan bahwa sekitar 15% dari semua kehamilan berisiko terhadap komplikasi serius yang terkait dengan kehamilan dan bisa membahayakan jiwa.

Kelas untuk ibu hamil adalah tempat belajar kelompok yang diadakan secara langsung, terjadwal, dan berkesinambungan, menggunakan media pendukung seperti Buku KIA, lembar balik, pedoman pelaksanaan, dan panduan untuk fasilitator. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap dan perilaku positif pada ibu hamil, agar mereka memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin demi mencapai kehamilan sehat, persalinan yang aman, dan masa nifas yang nyaman (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Martubung, dari 143 ibu hamil, terdapat 12 yang berisiko kehamilan dan umumnya langsung melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan.

## 2. Metode

Metode harus disusun sebagai berikut:

### 2.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain peneliti menggunakan *deskriptif korelasional*, dengan pendekatan *cross sectional* yang menekankan pengukuran/observasi data variabel independent dan dependent dalam waktu bersamaan

### 2.2 Pengaturan dan Sampel

Penelitian dimulai bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025 yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Martubung. Populasi penelitian ini yaitu ibu-ibu hamil trimester 3 yang berjumlah 143 orang dan sampel diambil dengan metode purposive sampel dengan memakai kriteria inklusi dan ekslusi sehingga total sampel berjumlah 77 orang

### 2.3 Pengukuran dan pengumpulan data

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan terstruktur. Instrumen ini

cocok digunakan pada penelitian dengan jumlah responden yang besar, serta efektif untuk menggali informasi yang bersifat pribadi atau sensitif.

Kuesioner merupakan kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuesioner Hubungan Pemanfaatan Kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2016). Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan metode :

*1. Editing (Pengeditan Data)*

Melakukan pemeriksaan kuesioner yang telah terisi. Data akan dites ulang untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dapat diproses dengan akurat, sehingga dapat menghasilkan temuan yang mencerminkan isu yang sedang diteliti, dan selanjutnya data akan dikelompokkan berdasarkan aspek pengukuran.

*2. Coding*

Pelabelan kode pada setiap data yang dikumpulkan untuk memasukkan data ke dalam tabel.

*3. Skoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

*4. Tabulating*

Untuk memudahkan analisa data, pengolahan data serta kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan memberikan skor terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden (Budiarto, 2017).

## 2.4 Analisis data

Analisis univariat merupakan proses analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel secara terpisah dalam suatu penelitian. Umumnya, analisis ini menghasilkan informasi berupa distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti. Setelah analisis univariat dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis bivariat yang menggunakan uji statistik Chi-Square dengan bantuan perangkat lunak komputer, serta tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,005$ .

## 2.5 Pertimbangan etika

Penelitian ini telah melakukan uji etik menggunakan *ethical clearance* di Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan No. 2513/F/KEP/USM/XII/2024

## 3. Hasil

### Analisis Univariat

#### 1. Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Martubung**

No	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	n	%
1	Tidak Mengikuti	30	39,0%
2	Mengikuti	47	61,0%
	Total	77	100,0%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 30 ibu hamil (39,0%) tidak mengikuti kelas ibu hamil dan 47 (61,0%) responden mengikuti kelas ibu hamil.

## 2. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Martubung**

No.	Variabel	N	%
<b>1.</b>	<b>Perilaku Ibu</b>		
	Baik	49	63,6%
	Kurang	28	36,4%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0%</b>
<b>2.</b>	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	54	70,1 %
	Kurang	23	29,9%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0%</b>
<b>3.</b>	<b>Sikap</b>		
	Positif Sangat setuju	53	68,8%
	Kurang Setuju	24	31,2%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0 %</b>
<b>4.</b>	<b>Tindakan</b>		
	Baik	53	68,8%
	Kurang	24	31,2%
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 49 ibu hamil (63,6%) ibu berperilaku baik. Dari tabel juga menunjukkan mayoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 54 ibu hamil (70,1%) , bersikap positif sebanyak 53 ibu hamil (68,8%) dan tindakan baik sebanyak 53 ibu hamil (68,8%).

### Analisis Bivariat

Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Terkait Perilaku Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan di Area Kerja Puskesmas Martubung

**Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Martubung**

No	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	Perilaku Ibu Hamil		Total		P Value		
		Baik		Kurang				
		n	%	N	%			
1	Tidak Mengikuti	12	15,6	18	23,4	30	39,0	0,001
2	Mengikuti	37	48,1	10	13,0	47	61,0	
	<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>63,6</b>	<b>28</b>	<b>36,4</b>	<b>77</b>	<b>100</b>	

Dari tabel yang tersedia, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 77 ibu hamil, terdapat 30 orang (39,0%) yang tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, 12 orang (15,6%) menunjukkan perilaku baik, dan 18 orang (23,4%) memiliki perilaku yang kurang baik. Sementara itu, di kelompok yang mengikuti kelas ibu hamil, jumlahnya adalah 47 orang (61,0%), di mana 37 orang (48,1%) berperilaku baik, dan 10 orang (13,0%) berperilaku kurang baik.

Setelah analisis statistik dengan Uji Chi Square, didapatkan hasil  $p=0.001$  ( $<0.05$ ), yang menyebabkan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dalam kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terkait tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Martubung.

#### **4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 77 ibu hamil, dilakukan analisis menggunakan uji statistik Chi-Square yang menunjukkan nilai  $p = 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan.

Kelas ibu hamil merupakan salah satu bentuk pendidikan prenatal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu selama masa kehamilan. Peningkatan pengetahuan ini dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti kesadaran untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan memilih persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan angka persalinan oleh tenaga medis serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kelas ibu hamil merupakan bentuk intervensi pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Dampak kelas ini terhadap perubahan perilaku dapat dijelaskan melalui berbagai model promosi kesehatan dan teori perilaku (Kemenkes RI 2020)

Menurut Notoatmodjo (2016), perilaku adalah respons atau reaksi individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terbentuk melalui proses penerimaan stimulus oleh individu yang kemudian direspon sesuai dengan kondisi internal masing-masing. Walaupun stimulus yang diberikan dapat sama, namun respons dari setiap individu bisa berbeda-beda, tergantung pada karakteristik pribadi serta faktor lainnya.

Selain itu, Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri (Ajzen, 1991). Kelas ibu hamil memberikan edukasi yang memperkuat sikap positif terhadap persalinan normal, menciptakan dukungan sosial melalui partisipasi kelompok dan suami, serta meningkatkan kontrol perilaku dengan memberikan pelatihan teknik relaksasi dan pernapasan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Proses ini melibatkan pancaindra, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Di antara kelima indera tersebut, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

#### **5. Simpulan**

Terdapat hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Martubung.

#### **6. Ucapan Terimakasih**

1. Kepala Puskesmas Martubung dan CI
2. Rektor Universitas Sari Mutiara
3. Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara
4. Dekan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

## 7. Referensi

1. Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
2. Desmaryenti; Sarlis, Nelfi; Fitriani (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan di wilayah tanah sereal Bogor. *Jurnal ilmiah kesehatan* volume 8 No.1 Mei 2018 ISSN: 2302-1721
3. Dr. Budiarto. (2017). Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat.
4. Jakarta: EGC
5. Meikawati (2017). Umur,Pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah puskesmas ungaran kecamatan ungaran barat kabupaten semarang. *Jurnalkeperawatan. Jurnal keperawatan Maternitas*. Volume 2 No 2 November 2017. Semarang: Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang.
6. Hidayah. (2013). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Aneka Cipta.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman umum manajemen kelas ibu. Jakarta: Kemenkes RI
8. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Jakarta: Kemenkes RI
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga
10. Maryunani A (2016). Manajemen kebidanan terlengkap. Jakarta : Trans info media
11. Nurhayati. (2016). Kelas ibu hamil serta langkah-langkah kelas ibu hamil. <http://ningindahkelasibuhamil.co.id.014/06/kelas-ibu-hamil-sertalangkah-langkah.html>. Diakses tanggal 23 mei 2020.
13. Notoadmojo. (2016). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
14. Siti Rochayah. (2018). Hubungan kelas ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Skripsi. Universitas Indonesia